

Edukasi Keluarga Berencana pada Pasangan Usia Subur di Desa Oelomin Kecamatan Nekamese Kabupaten Kupang

Endah Dwi Pratiwi^{1*}, Mili Arthanedi Jumetan²,
^{1,2}Universitas Citra Bangsa, Indonesia
***Corresponding Author:** endah92pratiwi@gmail.com

Received : 18 November 2024; Revised : 19 November 2024; Accepted : 21 November 2024

ABSTRAK

Keluarga berencana merupakan tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk untuk menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang memang diinginkan, mengatur interval diantara kelahiran. , Pasangan Usia Subur sangat mudah dalam memperoleh keturunan, dikarenakan keadaan kedua pasangan tersebut normal. Hal ini lah yang menjadi masalah bagi Pasangan Usia Subur yaitu perlunya pengaturan tingkat kelahiran, perawatan kehamilan dan persalinan aman. Tujuan dari pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan edukasi keluarga berencana pada pasangan usia subur. Populasi pada pengabdian masyarakat pasangan usia subur berjumlah 18 responden. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini yang pertama melakukan pengenalan, Pre-tes terlebih dahulu kemudian memberikan materi setelah itu melakukan post-tes untuk mengukur pengetahuan pasangan usia subur. Hasil dari pengabdian masyarakat ini saat Pre-tes tingkat pengetahuan pasangan usia subur hampir seluruhnya berpengetahuan kurang sebanyak 11 responden 61%, sedangkan pada saat Post-test pasangan usia subur sebagian besar tingkat pengetahuan ibu baik sebanyak 15 responden 83%. Berdasarkan pembahasan data, dapat disimpulkan bahwa edukasi ini berhasil meningkatkan pengetahuan pasangan usia subur terhadap pentingnya penggunaan alat kontrasepsi. Maka dengan ini menyarankan kepada bidan untuk sering memberikan edukasi kepada pasangan usia subur tentang alat kontrasepsi.

Kata Kunci: Keluarga Berencana, Pasangan Usia Subur

ABSTRACT

Family planning is an action that helps individuals or couples avoid unwanted births, obtain the births they really want, and regulate birth spacing. , Fertile couples are very easy to have children because the conditions of both partners are normal. This is a problem for fertile couples, and requires regulation of birth rates, pregnancy management, and safe childbirth. The purpose of implementing this community service is to provide family planning education to fertile couples. Community services for fertile couples totaled 18 respondents. This community service consists of introduction, pre-test, then provision of materials, followed by a post-test to measure the knowledge of fertile couples. The results of this community service at the time of the pre-test showed that almost all fertile couples had low knowledge, namely 11 respondents (61%), while at the time of the post-test the level of knowledge of most mothers was good. with 15 respondents. 83%. Based on the discussion of the data, it can be concluded that this education has succeeded in increasing the knowledge of fertile couples about the importance of contraception. Therefore, we recommend that midwives often provide education to fertile couples about contraception.

Keywords: Family Planning, Fertile Couples

LATAR BELAKANG

Program Keluarga Berencana (KB) dicanangkan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) sebagai salah satu upaya untuk mendukung program pemerintah dalam pencapaian target indikator sustainability development goals (SDGs) tahun 2030, untuk menjamin akses menyeluruh (universal access) terhadap pelayanan kesehatan reproduksi dan keluarga berencana. Tujuan KB adalah untuk meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak serta mewujudkan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera melalui pengendalian kelahiran dan pengendalian pertumbuhan penduduk Indonesia. Oleh karena itu ditetapkanlah beberapa cara demi mencegah maupun menunda kehamilan. Selain itu, ada faktor lain yang menyebabkan Pasangan Usia Subur (PUS) memilih untuk tidak menggunakan kontrasepsi seperti ingin anak segera, sedang hamil, dan penggunaan KB alamiah yang sering kali mendorong terjadinya keputusan untuk tidak ber-KB dan berujung pada kegagalan program KB.

Pasangan Usia Subur adalah Pasangan suami istri yang saat ini hidup bersama, baik bertempat tinggal resmi ataupun tidak, dimana usia istri antara 20 tahun sampai 45 tahun. Pasangan usia subur batasan usia yang digunakan disini adalah 20-45 tahun. Pasangan Usia Subur berkisar antara usia 20-45 tahun dimana pasangan (laki-laki dan perempuan) sudah cukup matang dalam segala hal terlebih organ reproduksinya sudah berfungsi dengan baik. Ini dibedakan dengan perempuan usia subur yang berstatus janda atau cerai. Dalam menjalani kehidupan berkeluarga, Pasangan Usia Subur sangat mudah dalam memperoleh keturunan, dikarenakan keadaan kedua pasangan tersebut normal. Hal ini lah yang menjadi masalah bagi Pasangan Usia Subur yaitu perlunya pengaturan tingkat kelahiran, perawatan kehamilan dan persalinan aman (Kusumawardani & Azizah, 2021).

Menurut BKKBN, peserta KB aktif di antara Pasangan Usia Subur (PUS) tahun 2020 sebesar 67,6%. Angka ini meningkat dibandingkan tahun 2019 sebesar 63,31% berdasarkan data Profil Keluarga Indonesia Tahun 2019 Pada tahun 2020 Menurut data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2018, tren penggunaan alat kontrasepsi atau cara KB memang didominasi oleh KB suntik (32%) disusul pil (14%), IUD (4%), dan Implan (3%). Upaya mewujudkan keluarga berkualitas, sasaran utamanya adalah terkendalinya pertumbuhan penduduk dan meningkatnya keluarga

kecil berkualitas ditandai dengan meningkatnya penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (Kemenkes RI, 2022). Menurut BPS Provinsi Nusa Tenggara Timur, peserta KB aktif Pasangan Usia Subur (PUS) tahun 2023 sebesar 28.150. Angka ini meningkat dibandingkan tahun 2022 sebesar 24.976, meskipun terjadi peningkatan pada jumlah akseptor KB terdapat banyak pengamatan pasangan usia subur mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan jenis kontrasepsi (Badan Pusat Statistika (BPS), 2022).

Dampak yang akan ditimbulkan oleh akseptor dengan kurangnya pengetahuan tentang kontrasepsi akan terjadi ketidakefektifan yang sangat mempengaruhi penggunaan kontrasepsi pada akseptor. Pengetahuan tentang kontrasepsi sangat dibutuhkan untuk menunjang kemampuan dalam memilih penggunaan alat kontrasepsi yang tepat. Penggunaan alat kontrasepsi yang tidak disertai oleh pengetahuan yang memadai akan tidak berlangsung lama (Angsor et al., 2021). Hal ini dapat diartikan bahwa semakin baik pengetahuan responden, maka ibu semakin paham tentang alat kontrasepsi sehingga klien bisa merencanakan kehamilannya dengan baik dan menerima kehamilan yang sangat dinantikan klien (Maya Maftuha et al., 2022). Pengetahuan merupakan salah satu faktor dalam pemilihan kontrasepsi. Oleh sebab itu sehubungan dengan kondisi diatas, penulis merasa perlu diadakan pengabdian masyarakat tentang pelayanan KB gratis dengan harapan dapat menekan laju pertumbuhan penduduk. Terutama dengan menggandeng masyarakat dengan membatasi kehamilan. Hasil temuan diatas mendasari tim dalam melakukan Edukasi pada Pasangan Usia Subur di Desa Oelomin Kecamatan Nekamese Kabupaten Kupang.

METODE

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini untuk memberikan edukasi pada ibu pasangan usia subur tentang pentingnya menggunakan alat kontrasepsi, yang dilakukan di Desa Oelomin Kecamatan Nekamese Kabupaten Kupang. Pada hari Jumat tanggal 4 Oktober 2024 pada pukul 10.00-13.00 wib. Kegiatan ini diikuti oleh 18 orang. Kegiatan ini dilaksanakan rumah Bapak rt003/rw002, Dusun1. Kegiatan ini berjalan dengan lancar dan kondusif. Pada kegiatan ini selain memberikan materi,

pre-tes dan post-tes terdapat kegiatan pemberian doorprize bagi pasangan usia subur yang dapat menjawab pertanyaan.

Kegiatan Pengabdian masyarakat ini menggunakan metode sebagai berikut :

1. Tahapan Persiapan: Identifikasi pemilihan tempat pengabdian, Pengurusan ijin dan administrasi kegiatan, Rapat Koordinasi Pelaksanaan pengabdian dengan mitra (Tempat pengabdian)
2. Tahap Pelaksanaan : Perkenalan, melakukan Pre-tes, menjelaskan materi KB
3. Tahap Tanya jawab : Memberikan kesempatan kepada Pasangan Usia Subur untuk menyampaikan pertanyaan
4. Tahap Evaluasi : Melakukan Post-tes pada Pasangan Usia Subur

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta pengabdian masyarakat adalah Pasangan Usia Subur di Desa Oelomin Kecamatan Nekamese Kabupaten Kupang. Hasil evaluasi kegiatan Edukasi keluarga berencana pada pasangan usia subur berjalan dengan baik dan lancar. Terdapat penambahan pengetahuan pasangan usia subur yang terlihat dari hasil nilai rata-rata. Hal ini menunjukkan adanya penambahan pengetahuan tentang keluarga berencana.

Tabel1. Distribusi responden berdasarkan Tingkat Pengetahuan Pre test dan Pos Tes tentang Keluarga Berencana

Tingkat Pengetahuan	Pre Test		Post Test	
	F	%	F	%
Pengetahuan Kurang <56	11	61	0	0
Pengetahuan Cukup 56-75	7	39	3	17
Pengetahuan Baik 76-100	0	0	15	83
Total Responden	18	100	18	100

Dari hasil tabel 1 didapatkan hasil bahwa pre test sebagian besar responden berpengetahuan kurang dengan 11 responden (61%), dan hasil post tes sebagian besar responden berpengetahuan baik dengan 15 responden (83%).



Gambar 1 dan 2 Pemberian Materi



Gambar 3 Foto Bersama Pasangan Usia Subur

Dari hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat tentang Edukasi keluarga berencana pada pasangan usia subur terdapat peningkatan, hal ini dapat dilihat dari hasil Pre-test tingkat pengetahuan pasangan usia subur hampir seluruhnya berpengetahuan kurang sebanyak 11 responden 61%, sedangkan pada saat Post-test pasangan usia subur sebagian besar tingkat pengetahuan ibu baik sebanyak 15 responden 83%.

Sebelum dilaksanakan penilaian pasangan usia subur melakukan pre-test terlebih dahulu untuk mengetahui apakah ada peningkatan pada tingkat pengetahuan pasangan usia subur. Kemudian setelah melakukan pre-test pasangan usia subur diberikan materi, setelah itu melakukan penilaian kembali

dengan post-tes, dan hasilnya terdapat peningkatan pengetahuan pada pasangan usia subur.

Pengetahuan yang baik juga merupakan faktor yang memotivasi seseorang untuk memutuskan menggunakan metode kontrasepsi yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan (Maya Maftuha et al., 2022). Permasalahan yang sering terjadi adalah pasangan usia subur kurang/ tidak merencanakan dengan baik kapan memiliki anak, berapa jumlah anak yang diinginkan, serta rencana kedepan terkait masa depan anak. Kurangnya perencanaan ini berakibat banyak keluarga yang memiliki banyak anak padahal kondisi ekonomi mereka kurang memadai.

Melalui pendidikan kesehatan, pasangan usia subur dapat meningkatkan pengetahuan tentang akseptor KB yang dapat digunakan. Sehingga membuat pengguna KB lebih nyaman terhadap kontrasepsi tersebut dan dengan pengetahuan yang baik akan alat kontrasepsi dapat menghindari kesalahan dalam pemilihan alat kontrasepsi yang paling sesuai bagi pengguna itu sendiri (Natalia et al., 2023). Pengetahuan dan kesadaran wanita yang tinggi terkait penggunaan kontrasepsi dapat meningkatkan penggunaan kontrasepsi. Dampak yang akan ditimbulkan oleh akseptor dengan kurangnya pengetahuan tentang kontrasepsi akan terjadi tidak efektifan yang sangat mempengaruhi penggunaan kontrasepsi pada akseptor. Pengetahuan tentang kontrasepsi sangat dibutuhkan untuk menunjang kemampuan dalam memilih penggunaan alat kontrasepsi yang tepat. Penggunaan alat kontrasepsi yang tidak disertai oleh pengetahuan yang memadai akan tidak berlangsung lama (Batubara et al., 2023).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat sudah dilaksanakan dengan memberikan Edukasi keluarga berencana pada pasangan usia subur mendapatkan hasil yang sangat baik. Dengan hasil Pre-test tingkat pengetahuan pasangan usia subur hampir seluruhnya berpengetahuan kurang sebanyak 11 responden 61%, sedangkan pada saat Post-test pasangan usia subur sebagian besar tingkat pengetahuan ibu baik sebanyak 15 responden 83%. Sehingga dapat di simpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan pasangan usia subur tentang Edukasi Keluarga Berencana.

Saran

Pada tenaga kesehatan khususnya bidan harus sering-sering memberikan edukasi pada pasangan usia subur tentang alat kontrasepsi untuk menunjang kemampuan dalam memilih penggunaan alat kontrasepsi yang tepat agar dapat merencanakan dengan baik kapan memiliki anak, berapa jumlah anak yang diinginkan, serta rencana kedepan terkait masa depan anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada :

LP3M Universitas Cira Bangsa Kupang, yang telah memberi support sehingga bisa melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat dengan lancar

DAFTAR PUSTAKA

- Angsor, I., Hartiti, W., & Sari Junita, R. (2021). Pedoman Pelayanan Kontrasepsi dan Keluarga Berencana. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3(April), 49–58.
- Badan Pusat Statistika (BPS). (2022). Statistik Pendidikan Provinsi NTT 2022/ Education Statistics of NTT Province 2022 |. *Badan Pusat Statistika NTT*.
- Batubara, R. A., Antira, S. A., Pasaribu, U., & Manurung, M. (2023). Edukasi Program Keluarga Berencana dan Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Pus (Pasangan Usia Subur) Di Desa Simatorkis Sisoma Lingkungan 7. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, 5(2), 30–34. <https://doi.org/10.51933/jpma.v5i2.1061>
- Kemenkes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2021. In *Pusdatin.Kemenkes.Go.Id*.
- Kusumawardani, P. A., & Azizah, N. (2021). Konsep Kependudukan dan KIE Dalam Pelayanan KB. In *Umsida Press* (Vol. 185, Issue 1).
- Maya Maftuha, Desy Purnamasari, & Wahyu Fuji Hariani. (2022). Pengaruh Konseling Keluarga Berencana Terhadap Pengambilan Keputusan Alat Kontrasepsi Pada Ibu Nifas. *WOMB Midwifery Journal*, 1(1), 22–26. <https://doi.org/10.54832/wombmidj.v1i1.26>
- Natalia, K.-, Insani, S. D., Nasution, N., & Siregar, R. (2023). Edukasi Pentingnya Penggunaan Kb Pada Pasangan Usia Subur Di Dusun Iv Cinta Adil Desa Selamat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Putri Hijau*, 3(3), 1–6. <https://doi.org/10.36656/jpmp.v3i3.1228>